

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pasar modal merupakan penghubung antara pihak yang memberikan dana untuk dikelola (*Investor*) dengan pihak yang membutuhkan dana untuk mengembangkan usahanya (*Investee*). Dalam hal ini investor mempunyai kebebasan dalam memilih jenis saham dan seberapa banyak jumlah saham yang akan dibeli. Selain itu, investor juga mempunyai kebebasan untuk menentukan berapa lama jangka waktu saham dalam memegang saham tersebut.

Produk investasi yang paling diminati oleh investor di pasar modal adalah saham. Saham merupakan bukti kepemilikan aset dari perusahaan yang menerbitkan sahamnya. Saham dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu *saham preferen* dan *saham biasa*. *Saham preferen* merupakan saham yang mempunyai karakteristik dari *obligasi* dan *saham biasa*. Pemegang *saham preferen* akan mendapatkan prioritas dalam pembagian *dividen* oleh perusahaan sebelum pemegang saham biasa mendapatkan dividen. Sedangkan *saham biasa* merupakan bukti kepemilikan suatu perusahaan. Pemegang *saham biasa* memiliki hak suara dalam Rapat Umum Pemegang Saham (Tandelilin, 2010).

Pandemi covid-19 di Indonesia mempengaruhi pasar modal dan menyebabkan terjadinya perubahan waktu perdagangan di Bursa Efek Indonesia. Hal ini merupakan sinyal negatif yang menyebabkan investor lebih tertarik untuk menjual kepemilikan sahamnya dan tentu saja mempengaruhi perilaku investor dalam

membuat keputusan investasi. Respon awal pasar saham di Indonesia pada saat pandemi dicirikan oleh volatilitas yang sangat tinggi dengan penurunan tajam pada awal pandemi. Volatilitas mendorong investor untuk meninjau ulang strategi investasi mereka. Namun, di satu sisi penurunan harga saham di Indonesia, menyebabkan investor baru tertarik untuk terjun ke dalam dunia investasi. Dengan demikian dunia investasi saat pandemi tetap mengalami peningkatan jumlah investor (Audrey, 2021).

Tabel 1.1
Jumlah Perusahaan dan Volume Perdagangan saham (2019-2022)

Tahun	Jumlah Perusahaan	Volume Perdagangan (miliar saham)
2019	668	3.562,37
2020	713	2.752,47
2021	766	5.096,45
2022	825	5.885,86
2023	903	4.730,09

Sumber: www.ojk.co.id

Perkembangan pasar modal di Indonesia semakin jauh meningkat, dilihat dari peningkatan jumlah investor, jumlah perusahaan, dan juga peningkatan volume perdagangan saham. Pada tahun 2019 jumlah perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia yaitu sebanyak 668 perusahaan dengan volume perdagangan saham sebanyak 3.562,37 miliar saham, sedangkan pada tahun 2023 jumlah perusahaan yang tercatat sebanyak 903 perusahaan dengan volume perdagangan saham sebanyak 4.730,09 miliar saham.

Adanya peningkatan volume perdagangan saham mengakibatkan investor lebih berhati-hati dalam berinvestasi untuk meminimalisir resiko yang akan terjadi. Umumnya investor menginvestasikan dananya dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang. Setiap investor memiliki jangka waktu yang berbeda dalam memegang saham. Investor memiliki pertimbangan yang berbeda dalam menahan saham yang dimilikinya. Hal ini dilakukan oleh para investor untuk mendapatkan keuntungan dan meminimalisir terjadinya resiko, namun masih banyak investor kesulitan dalam memperkirakan jangka waktu dalam menahan saham. Lamanya waktu investor memegang saham yang dimilikinya saat berinvestasi disebut *Holding Period* (Wijanarko, Aditya dan Margasari, 2018). Investor cenderung menahan suatu saham dengan jangka waktu yang lama jika mereka yakin saham perusahaan yang dimilikinya akan menghasilkan keuntungan dengan memperkirakan harga jual yang meningkat di masa yang akan datang. Sebaliknya jika investor memperkirakan harga saham akan turun, maka mereka akan segera menjual saham yang dimilikinya.

Keputusan *holding* oleh investor didasari oleh analisisnya. *holding Period* *saham* dapat dipengaruhi oleh dua faktor yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor eksternal yang mempengaruhi *holding period* adalah inflasi dan deflasi. Inflasi merupakan kenaikan harga barang dan jasa secara umum dalam jangka waktu tertentu. Inflasi yang tinggi mempengaruhi peningkatan biaya produksi perusahaan, akibatnya daya beli menjadi turun sehingga mempengaruhi pasar modal. Deflasi merupakan fenomena penurunan harga barang dan jasa secara umum dalam jangka waktu tertentu. Faktor internal yang mempengaruhi *holding*

period saham misalnya *bid-ask spread*, *earning per share*, *kebijakan dividen*, *return on asset*, *return saham* dan *risk of return*.

Bid-ask spread merupakan cerminan biaya transaksi yang merupakan selisih antara harga beli dengan harga jual. Dengan kata lain *bid-ask spread* merupakan biaya yang dipertimbangkan investor ketika melakukan investasi dalam membuat keputusan untuk menahan atau menjual saham yang dimilikinya. *Bid-ask Spread* yang besar akan membuat investor menahan lebih lama saham yang dimilikinya. Sebaliknya, kecilnya *bid-ask spread* maka investor akan menjual saham yang dimilikinya. Besarnya *spread* tergantung pada biaya yang dikeluarkan, harga permintaan dan harga penawaran merupakan fungsi biaya dan informasi bagi investor. Umumnya *bid-ask spread* yang dipertimbangkan oleh investor adalah *bid-ask spread* saham yang tidak terlalu berfluktuasi, hal ini dikarenakan investor tidak ingin dibebani biaya yang tidak pasti dalam kepemilikan saham tersebut. (George & Longsaff dalam Rahayu dan Saefullah, 2021) menyatakan bahwa nilai *bid-ask spread* yang wajar yaitu nilai yang kurang lebih sama dengan nilai rata-ratanya.

Faktor lain yang mempengaruhi *holding period saham* yakni laba per lembar saham atau *Earning Per Share* merupakan tingkat keuntungan dari setiap lembar saham dalam satu periode. *Earning per share* dapat mempengaruhi investor dalam mengambil keputusan *holding period saham* yang dimilikinya. *Earning per share* memberikan informasi mengenai tingkat keuntungan yang akan didapatkan oleh investor dari setiap lembar saham yang dimilikinya.

Faktor lain yang mempengaruhi *holding period saham* yaitu *market value*. *Market value* merupakan rasio yang menunjukkan kondisi perusahaan yang baik berdasarkan persepsi investor yang ditunjukkan dengan harga saham tertentu dengan waktu tertentu yang dipengaruhi pelaku investor. *Market value* dapat digunakan untuk melihat ukuran besar atau kecilnya suatu perusahaan (Kurniawan dkk., 2022).

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi *holding period* yaitu *return on asset*. *Return on asset* merupakan suatu rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau pendapatan dengan pengelolaan asset yang dimilikinya. Semakin besar *return on asset* suatu perusahaan maka akan semakin lama investor dalam menahan kepemilikan sahamnya, sebaliknya investor akan cenderung memperpendek waktu menahan saham yang dimilikinya (Huda dkk., 2022).

Faktor lainnya yang mempengaruhi *holding period* yaitu *return saham*. *Return Saham* merupakan pendapatan yang dinyatakan dalam persentase dari modal awal investasi. Pendapatan investasi saham ini meliputi keuntungan jual beli saham, dimana jika terdapat keuntungan dari jual beli saham maka disebut *capital gain* dan jika terjadi kerugian jual beli saham maka disebut *capital loss* (Azaria dan Rusmita, 2019).

Faktor lainnya yang mempengaruhi *holding period* yaitu *risk of return*. *Risk of return* merupakan tingkat resiko yang terjadi dari kegiatan investasi. *Risk of return*

adalah perbedaan antara tingkat pengembalian yang diharapkan (*expected return*) dengan tingkat pengembalian actual (*actual return*).

Penelitian empiris mengenai pengaruh *bid-ask spread* terhadap *holding period saham* sudah dilakukan oleh peneliti terdahulu. Berdasarkan penelitian Ratih dan Achadiyah, Nur, (2018) menyatakan bahwa *bid-ask spread* berpengaruh positif signifikan terhadap *holding period saham*. Hasil penelitian tersebut bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fatrin dan Ardana, (2018) yang menyatakan bahwa *bid-ask spread* tidak berpengaruh terhadap *holding period saham*. Pada penelitian Verdiana, (2020) menyatakan bahwa *earning per share* berpengaruh positif signifikan terhadap *holding period saham*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Wijanarko, Aditya dan Margasari, (2018) menyatakan bahwa *earning per share* tidak berpengaruh terhadap *holding period saham*. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan dkk (2022) menyatakan bahwa *market value* berpengaruh positif terhadap *holding period saham*. Hasil penelitian tersebut bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh A. Rahayu (2020) menyatakan bahwa *market value* berpengaruh negatif terhadap *holding period saham*.

Penelitian mengenai *return on asset* terhadap *holding period saham* sudah dilakukan oleh beberapa penelitian terdahulu. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Saputra dkk., (2023) menyatakan bahwa *return on asset* berpengaruh positif signifikan terhadap *holding period saham*. Hasil penelitian tersebut bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Huda dkk., (2022) menyatakan bahwa *return on asset* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *holding period saham*. Penelitian mengenai *return saham* terhadap *holding period*

saham sudah dilakukan oleh beberapa penelitian terdahulu. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Azaria dan Rusmita, (2019) menyatakan bahwa *holding period* dapat dilihat berdasarkan *return saham*. Hasil penelitian tersebut bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh D. S. Rahayu dan Saefullah, (2021) menyatakan bahwa *return saham* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *holding period saham*. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Nacikit, 2021) menyatakan bahwa *risk of return* berpengaruh positif terhadap *holding period*. Hasil penelitian tersebut bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saputra dkk (2023) menyatakan bahwa *risk of return* berpengaruh negative terhadap *holding period*.

Dari beberapa penelitian terdahulu yang memiliki hasil yang beragam dan didasari saran beberapa literatur yang penulis baca maka dari itu dalam penelitian ini objek yang akan diangkat yaitu perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan harapan agar BUMN di Indonesia menjadi pusat perhatian investor untuk menanamkan modalnya terhadap perusahaan BUMN tersebut, maka dari itu judul penelitian yang diangkat adalah **“Pengaruh *Bid-Ask Spread, Earning Per Share, Market Value, Return On Asset, Return saham dan Risk Of Return Terhadap Holding Period Saham Pada Perusahaan BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023*”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disebutkan, maka identifikasi masalah dapat disusun sebagai berikut:

1. Pemegang saham kesulitan dalam mengambil keputusan *holding period saham*.
2. Perusahaan dirugikan dengan perilaku investor yang menjual sahamnya karena sebuah isu yang tidak jelas
3. Adanya penelitian terdahulu yang tidak konsisten mengenai pengaruh *bid-ask spread, earning per share, kebijakan dividen, return on asset, return saham* terhadap *holding period saham*.

1.3 Rumusan Masalah

1. Apakah *bid-ask spread* berpengaruh terhadap *holding period saham* pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
2. Apakah *earning per share* berpengaruh terhadap *holding period saham* pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
3. Apakah *market value* berpengaruh terhadap *holding period saham* pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
4. Apakah *return on asset* berpengaruh terhadap *holding period saham* pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

5. Apakah *return saham* berpengaruh terhadap *holding period saham* pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
6. Apakah *risk of return* berpengaruh terhadap *holding period saham* pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
7. Apakah *bid-ask spread*, *earning pershare*, *kebijakan market value*, *return on asset*, *return saham* dan *risk of return* berpengaruh terhadap *holding period saham* pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

1.4 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang diteliti adalah perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
2. Penelitian ini menggunakan *holding period saham* sebagai variabel dependen, *bid-ask spread* (X_1), *earning per share* (X_2), *market value* (X_3), *return on asset* (X_4), *return saham* (X_5) dan *risk of return* (X_6) sebagai variabel independent.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *bid-ask spread* terhadap *holding period saham* pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
2. Untuk mengetahui pengaruh *earning per share* terhadap *holding period saham* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
3. Untuk mengetahui pengaruh *market value* terhadap *holding period saham* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
4. Untuk mengetahui pengaruh *return on asset* terhadap *holding period saham* pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023.
5. Untuk Mengetahui pengaruh *return saham* terhadap *holding period saham* pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
6. Untuk Mengetahui pengaruh *risk of return* terhadap *holding period saham* pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
7. Untuk mengetahui pengaruh *bid-ask spread, earning per share, market value, return on asset, return saham* dan *risk of return* secara simultan terhadap *holding period saham* pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan membantu para investor sebagai bahan pertimbangan sebelum mengambil keputusan *holding period saham* di sebuah perusahaan, sehingga dapat meminimalisir resiko yang akan diterima investor dan mendapatkan keuntungan seperti yang diharapkan

2. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan terkait *holding period saham* serta menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.

3. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan menambah wawasan tentang bagaimana pengaruh *bid-ask spread, earning per share, market value, return on asset, return saham* dan *risk of return* terhadap *holding period saham*.

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini mencakup penjelasan mengenai tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, pembatasan

masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

Pada bab ini berisi tentang uraian dari teori-teori pendukung yang berkaitan dengan variabel-variabel yang peneliti gunakan dalam penelitian ini, selain itu di bab ini juga berisi tentang *review* penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, pengembangan hipotesis, dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang penjelasan dari objek dan ruang lingkup penelitian, metode penelitian yang digunakan, operasional variabel penelitian, metode pemilihan populasi dan sampel yang akan digunakan, prosedur atau cara dalam pengumpulan data, dan metode analisis yang digunakan peneliti.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menguraikan tentang proses dan teknik analisis data yang digunakan beserta dengan hasil penelitian berikut dengan pembahasannya.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan berdasarkan rumusan masalah yang telah ada di penelitian ini. Selain itu bab ini juga berisi saran dari peneliti yang berhubungan dengan penelitian.